



Implementasi Financial Parenting dengan Metode Smart untuk Anak Usia Dini

Implementation Of Financial Parenting With Smart Method for Early Childhood

Ni Ketut Sriwinarti^{1*}, Khairunnisa², Defel Septian³, R. Ayu Ida Aryani⁴

¹⁻⁴Universitas Bumigora, Indonesia

Korespondensi Penulis: sriwinarti@universitasbumigora.ac.id*

Article History:

Received: Maret,17,2025;

Revised: Maret,31,2025;

Accepted: April,16,2025;

Published: April,30,2025;

Keywords: Early childhood;

Financial parenting; Moneybox;

Smart method

Abstract. This consumptive behavior makes teenagers always want to consume good excessively and unreasonably. "Bina Sekolah" is a community service activity that is routinely carried out every semester under the auspices of the Accounting Study Program Bumigora University. This program aims to introduce the meaning of money and save money by saving so that it can be used for more productive purpose the children are invited to learn to manage personal money, have financial planning, appreciate money, learn discipline and make pride. The student are introduced to saving with the SMART method which stand for Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound. So that it becomes a challenge for them and makes saving activities interesting. This community service activity was carried out at SDN 1 Sedau, where participants in this activity involved approximately 30 students. The method of implementing this socialization is divided into several stages, namely coordination, media preparation, material socialization, discussion and games and giving souvenirs. The socialization material provided is in the form of the history of saving, why save, what banks are in Indonesia, and finally making a saving target. The material is packaged with interactive videos so that children can be enthusiastic in following all activities. This activity went well and lively because it was accompanied by students who guided the activities while playing games. The knowledge gained in this service is expected to provide ongoing motivation to children to continue saving and so that the agreed targets can be achieved

Abstrak

Perilaku konsumtif menjadi permasalahan tersendiri dalam kehidupan masyarakat, terutama dikalangan anak-anak dan remaja. Perilaku konsumtif tersebut membuat para remaja selalu ingin mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar. Bina sekolah merupakan kegiatan pengabdian yang rutin dilakukan setiap semester dibawah naungan program studi Akuntansi. Program ini bertujuan untuk lebih mengenalkan makna uang dan menyimpan uang dengan menabung sehingga dapat digunakan untuk keperluan yang lebih produktif. Para anak-anak diajak belajar untuk dapat mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin dan membuat kebanggaan. Para siswa-siswi diperkenalkan menabung dengan metode SMART yang merupakan singkatan dari Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound. sehingga menjadi tantangan bagi mereka dan membuat kegiatan menabung menjadi menarik. kegiatan pengabdian kali ini dilaksanakan pada SDN 1 Sedau, dimana peserta dari kegiatan ini melibatkan kurang lebih 30 siswa. Metode pelaksanaan sosialisasi ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu kordinasi, persiapan media, sosialisasi materi, diskusi dan permainan dan pemberian cinderamata. Materi sosialisasi yang diberikan adalah berupa Sejarah menabung, mengapa menabung, bank-bank apa saja yang ada diindonesia, dan terakhir adalah membuat target menabung. Materi dikemas dengan video interaktif sehingga anak-anak dapat antusias dalam mengikuti seluruh

kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan meriah karena didampingi oleh para mahasiswa-mahasiswi yang memandu kegiatan sambil bermain game. Ilmu yang didapatkan pada pengabdian ini diharapkan memberikan motivasi berkelanjutan kepada anak-anak untuk melanjutkan menabung dan agar target yang disepakati bisa tercapai

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Celengan; *Financial Parenting*; Metode Smart

1. PENDAHULUAN

Berbagai program yang berkaitan dengan pengenalan akan pentingnya investasi dengan cara menabung memang sebaiknya diperkenalkan sedini mungkin atau sejak anak sudah mulai mengenal apa itu uang. Pengenalan tersebut bertujuan agar mereka menjadi terbiasa untuk dapat mengelola uang pribadinya secara bijak dan disiplin, bisa melakukan perencanaan keuangan secara baik, serta lebih menghargai nilai uang. Hal ini berguna untuk menciptakan karakter siswa di masa depan yang lebih baik (Sriwinarti et al., 2024). Saat ini, perilaku konsumtif sudah banyak terjadi diseluruh kalangan terutama anak-anak dan remaja. Perilaku konsumtif membuat para remaja selalu ingin mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar. Peningkatan penggunaan media sosial seperti saat ini memudahkan pengguna dalam membeli berbagai barang secara berlebihan dan tidak terlalu penting (Lestari et al., 2017).

Terdapat beberapa kajian yang memberikan informasi bahwa sikap seseorang dalam mengelola keuangannya yang berkaitan langsung dengan pola konsumtif, memiliki kecendrungan untuk menggunakan uangnya membeli barang atau aset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, lebih mengutamakan gaya hidup saat ini tanpa mempertimbangkan kesejahteraan dan keamanan masa depan. Kebiasaan konsumtif ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga sudah terjadi pada anak-anak, hal ini disebabkan karena orang dewasa seharusnya menjadi contoh teladan tapi tidak memberikan pelajaran atau contoh yang baik sehingga anak-anak mengikuti kebiasaan atau perilaku yang salah (Pulungan et al., 2019; Hafidah et al., 2022; Rapih, 2016; Al-Maghfiroh et al., 2021). Anak-anak saat ini akan sangat gemar menghabiskan uang sakunya, karena mereka berasumsi bahwasanya jika uangnya habis bisa tinggal minta kembali. Para orang tua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal sejatinya orang tua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya yang mana apabila hal ini terus diabaikan dikhawatirkan akan menjadi penerus yang meminta.

Fenomena-fenomena inilah yang kemudian menggerakkan tenaga pendidik untuk mengabdikan dengan mencoba meningkatkan keinginan anak-anak untuk menabung, mengontrol

penggunaan uang dan mengajarkan untuk menyimpan atau mengarahkan uang ke tujuan yang lebih baik. Ketika mulai menabung, anak dapat mengatur dan menentukan prioritas dalam mengeluarkan uang ketika menabung (Fatikasari, 2022). Perlahan tapi pasti, apabila gerakan ini terus dilakukan maka secara tidak langsung akan membentuk kepribadian yang positif, karena menabung juga merupakan bagian dari melatih kesadaran dan kesabaran. Di era tahun 1990 an, momen menabung disekolah melalui wali murid sempat berjalan dengan baik dan memiliki tujuan yang bagus namun sayang saat ini kegiatan tersebut sudah tidak banyak lagi dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Sehingga pengenalan dan penerapan tentang *financial parenting* secara penuh dikembalikan menjadi tanggung jawab orang tua (Pratama et al., 2024).

Ilmu *financial parenting* sangat penting untuk diterapkan sejak anak usia dini, karena dengan terbiasanya anak mengelola uang sejak kecil maka akan berdampak positif pada pengelolaan keuangannya saat dewasa nanti. Salah satu cara orang tua dalam mengajarkan kebiasaan menabung yang baik adalah dengan mengenalkan kepada anak-anak fungsi bank untuk menyimpan uang. Orang tua dapat mengajak anaknya menabung ke bank agar mereka memahami bahwa ketika menabung di bank maka kita akan menjadi seorang nasabah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya. Sehingga suatu saat kelak anak tersebut akan memiliki tabungan yang akan berguna untuk kepentingan masa depannya tanpa bergantung pada orang tua. Pulungan et al., (2019) mengungkapkan bahwasanya banyak anak-anak yang masih minim akan pengetahuan tentang pentingnya menabung dikarenakan kurangnya sosialisasi dalam keluarga yang menyebabkan anak-anak kurang peka akan budaya menabung serta pentingnya berhemat dan tidak berhambur-hamburkan uang. Lalu bagaimana langkah awal untuk melatih kepekaan anak terhadap budaya menabung?. Hal kecil yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pembiasaan menabung pada anak usia dini adalah dengan mengajarkan mereka untuk menyisihkan uang saku dan uang pemberian orang lain ke dalam sebuah celengan. Celengan dapat dimodifikasi dengan pola-pola tertentu sehingga selain menabung, anak-anak juga dapat menghitung, mengali dan mengatur berapa hasil akhir dari tabungan yang diinginkannya. Dengan demikian, anak-anak akan mulai mengerti skala prioritas untuk sesuatu yang penting dan tidak penting, menghargai nilai uang, lebih mandiri dan konsisten dalam mencapai keinginannya (Santana et al., 2020).

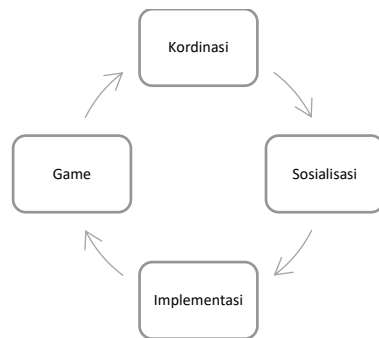
Berdasarkan permasalahan tersebut di ataslah kemudian menggerakkan Program Studi beserta mahasiswa-mahasiswi S1 Akuntansi Universitas Bumigora untuk memiliki program *financial parenting* yang rutin dilakukan setiap semester dengan tema “Goes to School” yang berfokus pada peningkatan budaya menabung. Kegiatan ini akan berkeliling dari sekolah ke

sekolah untuk mengenalkan kembali pentingnya menabung dan menjadikan menabung sebagai sesuatu yang menantang serta menyenangkan. Pada tahun ini kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Sedau Kecamatan Narmada Lombok barat, dengan melibatkan anak-anak siswa kelas 5 dengan jumlah 30 siswa.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu: Tahapan pertama adalah kordinasi, pada tahapan ini team pengabdian akan berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu mengajukan izin dan kerja sama dengan pihak sekolah mengenai rencana pelaksanaan program kerja ini dengan menentukan waktu pelaksanaan, berapa jumlah siswa yang diijinkan terlibat dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, dimana berdasarkan arahan dari pihak SDN 1 Sedau Kecamatan Narmada peserta yang akan dilibatkan adalah anak-anak siswa kelas 5 dengan jumlah 30 siswa. Tahapan Kedua adalah Tahapan Sosialisasi yaitu team pengabdian menyampaikan materi secara bertahap dengan menggunakan alat peraga. Materi yang akan disampaikan terfokus pada materi menabung dengan metode SMART (Nai'mah & Purnomo, 2025). Dimana anak-anak akan diarahkan untuk menentukan tujuan secara spesifik (*Specific*), berapa jumlah uang yang ingin ditabung (*Measurable*), Apakah Tujuan menabung tersebut realistis bisa dicapai (*Achievable*), Memastikan apakah tujuannya tersebut memang prioritas atau dibutuhkan (*Relevant*) dan terakhir adalah menentukan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (*Time Bound*) (Chotimatun Chasanah et al., 2023).

Tahap Ketiga adalah Tahap Implementasi, dimana setelah menyampaikan materi, team pengabdian akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian didampingi oleh mahasiswa untuk membuat celengan target sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Setelah itu baru kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video yang berkaitan dengan pentingnya menabung. Hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki gambaran mengenai manfaat menabung di dunia nyata. Tahap terakhir yang dilakukan oleh team pengabdian adalah melakukan game yang diselingi dengan diskusi tanya jawab berhadiah sebelum akhirnya dibagikan cinderamata dalam bentuk celengan. Celengan dibagikan sebagai salah satu bentuk dorongan kepada siswa-siswi sekolah dasar Negeri agar giat menabung untuk mencapai tujuan.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

3. HASIL

Sebelum memulai kegiatan team pengabdi dibantu oleh para mahasiswa mengajak seluruh siswa-siswi SDN 1 Sedau untuk berolahraga sambil bermain dengan tujuan untuk menjalin keakraban dengan antar mahasiswa dan peserta didik serta dapat meningkatkan antusias para siswa-siswi untuk mengikuti acara-acara selanjutnya yang telah dijadwalkan. kegiatan keakraban ini di mulai jam 7.30 pagi hingga jam 9 pagi.



Gambar 2. Foto anak-anak di ajak berolahraga dan baris berbaris

Setelah acara selesai siswa-siswi kemudian diarahkan kekelas untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Untuk kegiatan sosialisasi ini, berdasarkan persetujuan dan arahan dari pihak sekolah maka terpilihah siswa-siswi kelas 5 yang berjumlah 30 orang untuk mengikuti serangkaian acara pembinaan siswa mengenai budaya menabung.



Gambar 3 . Sambutan dari pihak Sekolah

Sepanjang penyampaian materi para siswa juga di ajak berdiskusi, bermain game sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini sangat penting terutama dalam mengajak para siswa bermain, mendampingi para siswa ketika para pengabdian dalam menyampaikan materi membantu koordinasi ketika dilakukan permainan dan membuat suasana menjadi lebih meriah. Sebagai Generasi Z para mahasiswa sangat kreatif dalam memadukan apa yang lagi trend di sosial media dengan tema materi sosialisasi sehingga membuat materi sosialisasi menjadi lebih berwarna. Para mahasiswa/i sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan semangat dalam menyampaikan materi kepada adik-adik siswa sekolah dasar yang menjadi peserta.



Gambar 4. Penyampain Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan berikutnya adalah pembuatan celengan target, dimana sebelumnya, para adik-adik siswa akan di berikan pertanyaan berkaitan apa yang ingin di beli? Dimana kebanyakan dari mereka menjawab ingin membeli sepeda dan perlengkapan sekolah seperti tas dan sepatu. Sehingga besaran uang akhir yang ingin dicapai menjadi berbeda-beda, untuk itu ditugaskan mahasiswa untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan nominal atau barang yang ingin dibeli.

Setelah menentukan tujuan dan perkiraan nominal akhir yang harus dimiliki. Para siswa kemudian dibagikan kertas untuk membuat kotak-kotak yang dibagi sesuai dengan jumlah tabungan akhir yang diinginkan, misalkan uang yang bisa disisihkan hanya 5000 perhari dan para siswa menginginkan sepeda baru seharga 500.000 maka cara yang dilakukan adalah

dengan membuat kolom sebanyak 100 buah artinya jangka waktu 100 hari atau selama 3 bulan 10 hari baru bisa membuka celengannya, atau jika hanya bisa menyisihkan 2000 perhari maka di buatkan kotak berjumlah 250 buah yang artinya hari atau waktu yang dibutuhkan lebih lama tapi bukan berarti mustahil untuk dicapai.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Target

Tahap selanjutnya adalah game dan pembagian hadiah kepada seluruh siswa/i peserta sosialisasi. Cinderamata ini dibagikan untuk menambah motivasi siswa/i agar rajin menabung. Pada sesi ini, seluruh peserta terlihat gembira dan sangat senang saat menerima satu persatu. Senyuman anak-anak menjadi kebahagiaan tersendiri yang kami rasakan sebagai team pengabdian karena dapat memberikan nilai tambah bagi siswa-siswi Sekolah Dasar.



Gambar 6. Foto aksi tanya jawab dan pembagian hadiah

Setelah sesi pembagian celengan dan hadiah selsai dilaksanakan, kemudian siswa/i tersebut kembali ke kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk pulang. Setelah sesi foto bersama sebagai penutup kegiatan, ketua tim pengabdian juga memberikan sertifikat dan cendramata berupa plakat Bumigora kepada pihak sekolah SDN 1 Sedau yang diwakili oleh ibu guru wali kelas 4. Sertifikat dan plakat tersebut sebagai bentuk apresiasi kepada SDN 1 Sedau karena berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Universitas Bumigora.



Gambar 7. Penyerahan Plakat

4. DISKUSI

Penerapan budaya menabung sejak dini merupakan hal penting bagi siswa, dengan menabung diharapkan anak-anak dapat menyisihkan uang belanjanya untuk tujuan kedepan yang lebih baik. Akan tetapi penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung tidak bisa melalui menyuruh atau perintah, akan tetapi dibutuhkan proses, arahan, dan praktek sehingga nantinya menabung bisa menjadi kebiasaan (Ningrum et al., 2022). Jika anak-anak sudah terbiasa untuk bisa menyisihkan uang sakunya dan menabung, ketika dewasa maka tidak akan kesulitan untuk mengatur keuangan dan berinvestasi (Sunarto et al., 2023). Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari kegiatan bina sekolah yang program studi kami lakukan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan di programkan berulang agar dapat terlihat apakah tujuan *financial parenting* ini dapat berhasil. SDN 1 SEDAU pada prinsipnya pernah melakukan program menabung dengan cara minitipkan uang siswa ke guru wali kelas, namun kegiatan ini terhenti dikarenakan ada beberapa permasalahan internal. Sehingga diharapkan dengan membuat celengan ini para siswa dapat melanjutkan kegiatan menyimpan, mengamankan dan mengendalikan sendiri uang yang dimiliki.

Pendidikan keuangan harus memiliki kerangka kerja yang jelas dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah yang mengimplementasikan pendidikan keuangan dalam pembelajaran saat ini belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya bahan bacaan, acuan pelaksanaan pembelanjaran, dan standar evaluasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman (Langgi & Susilaningsih, 2022). Cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa menjadi dasar utama dalam keberhasilan penerapan *financial parenting* yang diupayakan. Keberadaan mahasiswa dalam setiap kegiatan pengabdian ini menjadi hal penting dikarenakan para anak-anak lebih merasa nyaman bertanya, bermain dan termotivasi untuk mencontoh atas apa yang dilakukan oleh kakak-kakaknya (Krisdayanthi, 2019).



Gambar 8. Foto bersama peserta, guru dan mahasiswa

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya menabung sebaiknya dimulai sejak dini, terutama pada anak-anak. Memang pengenalan tentang budaya menabung bukan hal baru lagi, tetapi bagi sebagian orang belum menerapkan hal ini kepada anak-anaknya. Padahal selain melatih anak-anak untuk berhemat, budaya menabung juga dapat melatih disiplin anak-anak sejak dini. Namun terlepas dari hal tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dipelopori oleh Organisasi Mahasiswa dibawah koordinasi prodi Akuntansi Universitas Bumigora berjalan dengan baik dan lancar. Factor yang mendukung kelancaran kegiatan ini tidak lepas dari dukungan Para Guru dan antusias siswa-siswi dari Sekolah Negeri 1 Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Terdapat beberapa siswa yang langsung memasukkan Sebagian uang sakunya kecelengan dan memberi tanda pada angka target yang telah dibuat dan ditempel pada celengan. Target yang mereka buat dan ditempel pada celengan tersebut ditulis dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Dibutuhkan lebih banyak motivasi berkelanjutan untuk membuat siswa/i konsisten dalam menabung. Masih banyak kekurangan dalam kegiatan pengabdian ini, namun mengingat pentingnya untuk menerapkan kebahagiaan menabung pada anak-anak sehingga diharapkan kegiatan ini tidak berhenti disini dan dapat terus berlanjut ke sekolah-sekolah lain. Sehingga semakin banyak siswa-siswi yang dapat melaksanakan budaya menabung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

"Teamwork is the ability to work together toward a common vision." Adalah pepatah yang dikatakan oleh Andrew Carnegie, dimana tanpa adanya Kerjasama dari semua pihak maka kegiatan ini tidak bisa terus berjalan lancar setiap semester sehingga tak lupa kami team pengabdian mengucapkan terima kasih pada pertama: SDN 1 SEDAU yang memberikan tempat

dan waktu agar kami bisa melakukan sosialisasi; kedua kepada Universitas Bumigora yang telah mendukung kegiatan ini dan terakhir kepada BONC yang merupakan organisasi mahasiswa program studi akuntansi yang membantu keseluruhan kegiatan ini sehingga dapat berjalan secara lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Maghfiroh, Q. A., Rohaeti, N., Novianti, S. S., Oktaviani, V., & Oktaviana, V. (2021). Penerapan strategi financial parenting (gemar menabung) pada usia dini untuk merencanakan masa depan. *Dedikasi PKM*, 2(3), 326. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10733>
- Chasanah, F. C., Azizah, N., Nugroho, W. E., & Wibowo, P. (2023). Rancang bangun sistem monitoring smart savings pada celengan uang kertas berbasis Android. *Journal of Manufacturing and Enterprise Information System*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.52330/jmeis.v1i2.177>
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SD Negeri Seden 2. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3889.
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5, 155–161.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Langgi, N. R., & Susilaningih, S. (2022). Analisis implementasi pendidikan keuangan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429–2438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625>
- Lestari, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Desi, H. (2017). [Artikel tanpa judul eksplisit]. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2, 1–6. <http://jurnal.iicet.org>
- Nai'mah, A., & Purnomo, A. S. (2025). Sistem rekomendasi pemilihan tabungan anak menggunakan metode SMART. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 10(1), 11–20. <https://jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/5712/2446>
- Ningrum, P. W., Sari, N. D. P., Wasitaningsih, C., & Astuti, E. (2022). Penguatan literasi keuangan terhadap siswa melalui budaya menabung di SDIT Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 351–361.
- Pratama, D. N., Sulistyowati, P., & Yulianti. (2024). Bagaimana peran sekolah dan orang tua mengembangkan literasi keuangan anak pada aspek menabung. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.

- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1(1), 296–301. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3631>
- Rapih, S. (2016). [Topik tidak jelas – kemungkinan judul tidak lengkap]: Mengapa dan bagaimana? Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Scholaria, 6(2), 14–28. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Santana, F. D. T., Zahro, I. F., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan pelibatan keluarga terhadap kemampuan pendidikan sosial finansial anak usia 5-6 tahun. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3, 1–7. <https://www.aflatoun.org/>
- Sriwinarti, N. K., Kharunnisa, Septian, D., & Aryani, R. A. I. (2024). [Judul tidak lengkap – kemungkinan ada informasi yang terpotong]. Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi dan Sosial Pengabdian, 3.
- Sunarto, A., Krisyanto, E., & Ellesia, N. (2023). Penyuluhan budaya menabung untuk anak serta mengelola keuangan sendiri secara mandiri dengan hemat, cermat dan tepat pada peserta didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS), 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i1.105>